



# Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

---

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: [info-indonesia@austin-sparks.net](mailto:info-indonesia@austin-sparks.net)

*Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.*

---

## “Bawalah Kemari Orang-Orang yang Kukasihi”

*oleh T. Austin-Sparks*

*Pertama kali diterbitkan di dalam majalah "A Witness and A Testimony" Nov-Des 1952, Jilid 30-6.*

*Judul asli: "Gather My Saints Together".*

*(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)*

*“Bawalah kemari orang-orang yang Kukasihi, yang mengikat perjanjian dengan Aku berdasarkan korban sembelihan!” (Mazmur 50:5).*

*“Tentang kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan terhimpunnya kita dengan Dia kami minta kepadamu, saudara-saudara” (2 Tesalonika 2:1).*

*“Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat” (Ibrani 10:25).*

Dalam semua bagian-bagian di atas, ada satu faktor umum ini, bahwa gerakan dan sifat akhir zaman dominan. Harus diingat bahwa Mazmur itu sendiri mewakili apa yang tersisa ketika sejarah hal-hal lahiriah dalam kaitannya dengan peralatan umum telah berakhir dalam kegagalan. Sejarah Israel dalam fase besar pertamanya ditutup dengan kitab “Raja-Raja” dalam cara yang berbahaya dan memalukan. Kelemahan, kelumpuhan, kemunduran, celaan, mencirikan alat secara umumnya. Tetapi dari sejarah itu sekarang disimpulkan bahwa Mazmur diteruskan, dan mereka mewakili apa yang telah diperoleh secara rohani dan yang adalah permanen. Ini terutama adalah pengetahuan

pribadi, batiniah, rohani dari Tuhan, yang diperoleh melalui pengalaman. Itulah sebabnya mereka selalu mencapai hati dan tidak pernah gagal menyentuh pengalaman di setiap titik. Orang-orang kudus telah berbalik kepada mereka pada saat mengalami pengalaman yang mendalam. Mereka adalah pelayanan pengalaman kepada pengalaman, satu-satunya pelayanan yang permanen. Alat zaman akhir akan selalu berupa apa yang secara batiniah mengenal Tuhan dengan cara yang mendalam dan hidup melalui sejarah yang penuh dengan banyak pengalaman tentang ketinggian dan kedalaman. Apa yang diberikan Daud kepada Pemimpin Biduan untuk alat musik tiup dan alat musik gesek menyentuh nada tertinggi dan paling dalam dari pengetahuan manusia akan Allah. Ibadah, Keselamatan, Kesedihan, Banding, Kemenangan, Pertempuran, Iman, Harapan, Kemuliaan, Pengajaran, semuanya adalah tema-tema besar yang terjalin dengan banyak hal-hal yang disentuh, tetapi intinya adalah bahwa semuanya datang dalam kehidupan nyata; ia melewati semuanya itu. Ini adalah ini, dan hanya ini saja, yang dapat melayani Tuhan ketika apa yang pertama kali Ia bangkitkan telah gagal sebagai alat umum. Jadi Tuhan akan bersusah payah untuk mengamankan ini, dan ini mungkin menjelaskan banyak penderitaan dan kesedihan yang melaluinya Ia membawa alat-alat pilihan-Nya.

Tidak perlu ditunjukkan bahwa, dalam dua bagian lainnya, yang dengannya kita memulai, akhir zaman ada dalam pandangan; mereka pastinya menyatakannya.

Namun, ada ciri umum lebih lanjut, yang lebih khususnya adalah subjek di hadapan kita. Mereka semua pastinya menyebut perhimpunan bersama sebagai sesuatu yang berkaitan dengan akhir zaman. Hari sudah hampir tiba, oleh karena itu harus ada pertemuan yang “lebih semakin giat.” Tuhan akan datang, dan perhimpunan kepada-Nya.

Sejarah sistem keagamaan yang muncul dari sesuatu yang dibangkitkan oleh Tuhan pada awalnya telah berakhir dalam kelemahan, kekacauan dan rasa malu. Oleh karena itu, harus ada pertemuan kembali kepada Tuhan dari orang-orang kudus-Nya.

Sebelum kita berurusan dengan sifat dari pertemuan akhir zaman ini, kita harus memahami dengan jelas, mereka yang terlibat di dalamnya. Bagian dalam Mazmur akan merangkul dan memasukkan mereka yang dimaksudkan dalam dua bagian lainnya.

### **“Orang-orang kudus-Ku ...., Yang Mengikat Perjanjian Dengan Aku Berdasarkan Korban Sembelihan”**

Hampir tidak perlu dikatakan bahwa ketika semuanya telah dikatakan dan dilakukan melalui jenis, simbol, dan gambar, perjanjian berarti masuk ke dalam apa yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus dengan Darah-Nya yang dicurahkan. Ini adalah penghargaan dan pemahaman tentang Dia dalam karya-Nya yang agung oleh Salib. Tuhan, oleh Darah-Nya, telah membuat “Perjanjian Baru” dengan pengorbanan, dan kita, umat rohani-Nya, telah masuk ke dalam perjanjian itu dan mengarahkan tangan kita kepadanya. Kristus sebagai “Pengantara dari suatu perjanjian yang baru” berdiri untuk kedua pihak, sebab perjanjian membutuhkan dua pihak. Di satu sisi, Ia adalah Tuhan, “Anak Allah”: di sisi lain Ia adalah manusia, “Anak Manusia.” Di dalam Kristus, kita dijadikan sisi kemanusiaan dari perjanjian, dan dengan mengambil tempat kita dengan iman di dalam Dia, kita masuk ke dalam perjanjian. Sama seperti, di dalam Kristus, Allah telah datang kepada kita dalam suatu komitmen yang besar, demikian juga – seperti dalam kasus Kristus – kita di dalam Dia pergi kepada Allah dalam suatu komitmen menyeluruh yang sama. Darah menyegel perjanjian itu, yaitu, membuat kita sepenuhnya milik Tuhan, dan Tuhan sepenuhnya milik kita.

Jika kita melihat arti dari “perjanjian dengan pengorbanan” maka kita akan melihat siapa itu yang akan berada dalam pertemuan bersama ini. Ini pastinya hanya akan menjadi mereka yang kepada siapa Tuhan adalah segalanya, yang kepada siapa Ia adalah segala sesuatu dan di dalam segala sesuatu; dan mereka yang seluruhnya bagi Tuhan tanpa reservasi, minat pribadi, atau apa pun yang kurang atau selain dari diri-Nya sendiri. Kesatuan rohani hanya mungkin atas dasar ini.

Kata-kata Tuhan kepada Abraham pada hari perjanjian adalah, “Sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takuk akan Allah.” Kata akhir zaman Maleakhi adalah “Beginilah berbicara satu sama lain orang-orang yang takut akan Tuhan ...” Takut akan Tuhan adalah pengabaian sepenuhnya kepada-Nya dengan biaya apa pun; kehendak-Nya menjadi yang tertinggi, mengklaim dan memperoleh ukuran dari seluruh korban bakaran.

### **Sifat dari Pertemuan Bersama**

Setelah melihat jenis mereka yang bersangkutan, yang membentuk ujian serta kesaksian, kita dapat melihat pada sifat dari pertemuan bersama itu.

Kita sangat menyadari bahwa ada keraguan yang meluas mengenai apakah kita seharusnya mengharapkan sesuatu dalam cara gerakan atau kesaksian perusahaan pada akhirnya. Memang, sangat dipegang oleh beberapa orang bahwa segala sesuatu pada akhirnya adalah individu, dan keyakinan ini sebagian besarnya terletak pada ungkapan “Barangsiapa ...,” dalam pesan kepada Jemaat di Laodikia.

Mari kita cepat-cepat mengatakan bahwa kita di sini tidak memiliki pikiran dalam sifat gerakan terorganisir, sebuah sekte, masyarakat, persaudaraan, atau bahkan sebuah “persekutuan” jika, dengan itu, salah satu dari yang disebutkan di atas dimaksudkan.

Namun, setelah mengatakan ini, ada beberapa hal-hal di sisi lain yang perlu diucapkan dengan jelas.

Jemaat Perjanjian Baru tidak pernah merupakan gerakan yang terorganisir. Juga tidak ada afiliasi terorganisir dari perkumpulan-perkumpulan orang-orang percaya di berbagai tempat satu sama lain. Itu adalah hal yang murni rohani, spontan dalam hidup dan hanya disatukan oleh Roh Kudus dan saling kasih dan perhatian rohani. Ada faktor-faktor lain yang bertindak sebagai penghubung rohani yang akan kami sebutkan saat ini. Lebih lanjut lagi, dan lebih penting lagi, adalah fakta tetap bahwa “Tubuh” telah terbentuk. Ini disebut “tubuh Kristus.” Saudara dapat memecah belah sebuah masyarakat dan tetap saja itu tetap ada, tetapi saudara tidak dapat memecah belah suatu tubuh tanpa menghancurkan entitas itu.

Apakah kita harus memahami dari para eksponen interpretasi individualistis bahwa semua ajaran Tuhan, dalam hampir semua Kitab Suci mengenai Rumah Allah, dan dalam hampir semua surat-surat Paulus mengenai Tubuh Kristus, sekarang disingkirkan atau hanya sebuah ide tanpa ekspresinya apa pun di bumi? Apakah kita harus menghapus isi Perjanjian Baru dan menjalani kehidupan Kristen kita sendiri tanpa penekanan pada persekutuan yang bekerja dengan orang-orang percaya lainnya? Tentunya tidak. Ini akan bertentangan dengan semua jalan Allah dalam sejarah, dan tentu saja akan mengeja kekalahan, sebab jika ada satu hal yang Musuh telah tetapkan dirinya untuk melawan, ini adalah persekutuan umat Allah.

Ultra-individualisme tidak mungkin jika kebenaran “satu tubuh” masih berdiri, dan terlebih lagi, umat Tuhan telah menjadi semakin sadar akan kebutuhan mutlak mereka akan persekutuan, terutama dalam doa. Kesulitan ‘melewati’ sendirian telah menjadi lebih besar semakin kita mendekati akhir.

Lalu, apa sifat dari pertemuan bersama ini?

Ini adalah pertemuan kepada Diri Tuhan Sendiri. “Bawalah kemari orang-orang yang Kukasihi”; “Terhimpunnya kita dengan Dia.”

Di masa lalu, telah ada pertemuan dengan manusia, pengkhotbah-pengkhotbah besar, guru-guru hebat, pemimpin-pemimpin besar; atau kepada lembaga-lembaga dan gerakan-gerakan, pusat-pusat dan ajaran-ajaran besar. Pada akhirnya, Tuhan akan jauh lebih dari sekedar alat-alat-Nya atau instrumen-instrumen-Nya.

Akhir Allah adalah Kristus, dan semakin kita mendekati akhirnya, Ia harus segera menjadi objek penghargaan.

Kesatuan dan persekutuan kita bukan dalam pengajaran, ‘kesaksian’, sebuah komunitas, tempat, tetapi di dalam satu Pribadi, dan di dalam Dia, tidak hanya secara doktrin tetapi secara hidup dan eksperimental.

Setiap gerakan yang sejati dari Allah harus memiliki ini sebagai sifat tertinggi dan menyeluruhnya, bahwa ini adalah Tuhan Yesus yang menjadi objek pemujaan dan penyembahan hati.

Dua tujuan besar dari “pertemuan” adalah doa dan ‘membangun’; “permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus”, dan makanan rohani. Dua hal ini selalu menjadi ciri perhimpunan atau pertemuan Ilahi – perwakilan di hadapan Allah, dan memberi makan di hadirat-Nya.

Ini, maka, makna dari “maklumkanlah perkumpulan raya” (Joel 1:14; 2:15). Kebutuhan yang lebih dari sebelumnya yang sangat penting semakin “hari” mendekati adalah terhimpun bersama dengan Dia.

Semoga kita melihat lebih banyak lagi tentang ini sebagai gerakan-Nya yang diilhami secara Ilahi untuk memenuhi kebutuhan yang begitu besar!